

## Hubungan kadar interferon-gamma serum dengan derajat kepositifan sputum basil tahan asam pada tuberkulosis paru kasus baru

Andi Khomeini Takdir, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20497405&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

<b>ABSTRAK</b><br><br>

#### Pendahuluan:

Interferon gamma (IFN- $\gamma$ ;) merupakan sitokin penting dalam upaya mengeliminasi M. tuberculosis. Kadar IFN- $\gamma$ ; pada pasien tuberkulosis (TB) ditemukan meningkat dan akan mengalami penurunan setelah menjalani terapi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kadar IFN- $\gamma$ ; serum dan derajat kepositifan sputum basil tahan asam (BTA).

#### Metode:

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan metode rancangan potong lintang (cross sectional study). Penelitian dilakukan di RS. Wahidin Sudirohusodo dan RS. Labuang Baji Makassar mulai Juni 2013 sampai Maret 2014. Sampel dipilih dengan metode convenience accidental sampling. Sampel yang dianalisis berupa plasma penderita TB paru dan orang sehat di masyarakat yang diukur dengan teknik analisis Enzyme Linked Immunosorbent Assay (ELISA). Data yang diperoleh dianalisis dengan uji Mann-Whitney dan Kruskal-Wallis menggunakan SPSS for windows versi 17.0.

#### Hasil:

Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 88 subjek dengan 50 subjek TB paru dan 38 subjek kontrol. Berdasarkan pemeriksaan sputum BTA, ditemukan 4 (8%) subjek dengan BTA negatif, 7 (14%) subjek dengan 1 sampel BTA positif, 17 (34%) subjek dengan 2 sampel BTA positif, dan 22 (44%) subjek dengan 3 sampel BTA positif. Didapatkan kecenderungan peningkatan kadar IFN- $\gamma$ ; seiring meningkatnya derajat kepositifan sputum BTA. Terdapat perbedaan bermakna kadar serum IFN- $\gamma$ ; dengan derajat kepositifan sputum BTA pada pasien TB paru kasus baru.

#### Simpulan:

Kadar IFN- $\gamma$ ; serum cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya derajat kepositifan sputum BTA.